

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integritas adalah salah satu karakter moral yang sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun dalam kepemimpinan, termasuk dalam pelayanan gereja. Integritas menjadi dasar yang menentukan apakah seseorang dapat dipercaya atau tidak, dan menjadi teladan dalam komunitasnya. Integritas merupakan komitmen pribadi untuk hidup setia pada prinsip-prinsip moral yang diyakini. Carter menegaskan bahwa integritas bukan hanya kejujuran, tetapi lebih dalam dari pada itu. Integritas adalah keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan yang dijalani dengan keberanian moral dan konsistensi.¹

Pelayanan gereja merupakan bentuk nyata dari pengabdian umat kepada Tuhan, dan dalam hal ini, majelis gereja memegang peranan penting sebagai pemimpin rohani, pengajar kebenaran, dan teladan hidup itengah jemaat. Mereka tidak hanya berperan dalam aspek liturgis, tetapi juga dalam membina pertumbuhan iman dan etika umat percay. Oleh karena itu, integritas menjadi karakter mendasar yang harus melekat dalam diri majelis gereja. Integritas bukan hanya tentang ketaatan kepada aturan gereja, tetapi lebih dalam dari itu, yaitu mencerminkan keselarasan antara perkataan dan

¹ Stephen L Carter, *Integrity*, (basic book,1996). 17

perbuatan, antara ajaran yang disampaikan dan tindakan yang dilakukan. Majelis yang berintegritas akan membawa dampak positif bagi gereja karena karena kehadiran mereka menjadi kesaksian yang hidup bagi jemaat dan masyarakat.²

Gereja sebagai komunitas yang dipanggil Allah dari kegelapan menuju kepada terang, lahir pada hari pentakosta sesuai hasil pewartaan injil oleh pekerjaan Roh kudus.³ Gereja dipanggil dan dikuduskan oleh Allah untuk mewartakan kabar baik tentang penyelamatan Allah yang ada didalam Kristus. Kehadiran gereja ditengah dunia memiliki tujuan agar menjadi alat bagi Allah dalam menjalankan pelayanan-Nya. Sebagai persekutuan orang percaya , gereja diutus untuk melaksanakan panggilan-Nya, salah satunya adalah memberitakan injil ke seluruh dunia dan

² Yonas Psiran Ady Prayitno, Fery Rondonuwu, Tjutjun Setiawan, "Integritas Pemimpin Kristiani Dalam Perwujudan Karakter Diri," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 5 (2024): 2.

³ Jonar T.H. Situmorang, *Ekklesiologi* (Andi, 2016).73-75

menjadikan semua bangsa murid Kristus (Mat. 28:19-20). Selain itu, gereja juga dipanggil untuk melayani sebagai persekutuan yang memuliahkan Tuhan dan menyatakan kasih serta kehadiran Kristus bagi dunia. Dalam melaksanakan panggilannya, Allah memperlengkapi gereja dengan beberapa jabatan seperti rasul, nabi, pemberita injil, gembala dan pengajar. Tujuan dari jabatan-jabatan untuk mendewasakan iman jemaat dan mempersiapkan mereka dalam tugas pelayanan guna pembangunan tubuh Kristus (Ef.4:11-12).

Gereja Toraja sebagai salah satu bagian dari gereja Kristus juga memiliki panggilan yang sama yaitu melaksanakan pelayanan pembangunan Tubuh Kristus di tengah dunia. Dalam Tata Gereja Toraja tahun 2022 khususnya pada Bab IV Pasal 29 Tentang Jabatan gerejawi disebut bahwa:

Gereja Toraja mengakui adanya jabatan imam am orang percaya (ayat 1), dan dalam rangka memperlengkapi orang-orang kudus bagi pembangunan tubuh Kristus, maka gereja Toraja menetapkan pejabat khusus gerejawi yaitu pendeta, penatua dan diaken (ayat 2).

Majelis gereja yang terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken ditetapkan Tuhan dengan tugas pelayanan yang berbeda namun saling melengkapi. Pendeta bertanggung jawab secara khusus untuk pemberitaan Firman Tuhan, penatua bertanggung jawab untuk memelihara keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan dalam jemaat, dan Diaken

bertanggung jawab melaksanakan pelayanan diakonia dengan penuh kasih sayang agar tercipta kesejahteraan anggota jemaat.⁴

Pemimpin atau majelis gereja dapat dipercaya ketika ia konsisten dalam perkataan dan tindakan.⁵ Majelis gereja yang memiliki integritas akan mampu menjadi teladan bagi jemaat dalam menjalankan tugas gereja sebagai tubuh Kristus. Namun dalam realitasnya tidak semua majelis gereja memiliki integritas yang tinggi. Anggota jemaat yang masih dalam tahap pertumbuhan iman seringkali meniru perilaku majelis gereja sebagai standar dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemilihan majelis gereja perlu memperhatikan syarat-syarat yang telah ditetapkan 1 Timotius 3:1-7.

Majelis gereja bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang mempengaruhi jalannya pelayanan gereja.⁶ Oleh karena itu, setiap keputusan harus dijalankan dengan kesatuan antara perkataan dan perbuatan serta berlandaskan pada nilai-nilai integritas yang dapat diteladani jemaat. Sayangnya, meskipun jumlah majelis gereja terus bertambah dari tahun ke tahun, masih sulit menemukan majelis gereja yang benar-benar dapat dijadikan teladan. Gereja saat ini sangat membutuhkan kepemimpinan yang memiliki integritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya agar program dan rencana pelayanan dapat terealisasi dengan baik serta membawa perubahan positif bagi jemaat. Dalam hal ini majelis gereja

⁴ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja*, (2022).19

⁵ Robert P. Borrong, *Melayani Makin Sungguh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).41

⁶ Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2010).65

harus mengikuti keputusan yang telah dibuat, sehingga dalam menjalankan tugasnya majelis gereja harus memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan serta memiliki integritas yang dapat diteladani oleh jemaat serta dapat membangun kepercayaan jemaat.⁷

Berdasarkan observasi awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran, penulis melihat bahwa majelis gereja belum sepenuhnya melaksanakan tugas pelayanannya sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan meskipun majelis gereja sering memberitakan firman Tuhan namun belum berdampak bagi pertumbuhan iman dan kehidupan jemaat, karena beberapa diantara mejelis itu tidak melakukan dalam kehidupannya tentang apa yang telah dikatakan.

Penelitian terdahulu oleh Martha Wospakrik tentang pentingnya spiritual Kristen dan integritas bagi seorang majelis jemaat merupakan elemen yang harus dimiliki oleh majelis jemaat dalam gereja. Integritas yang tinggi pada majelis jemaat berperan penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan harmonis antara majelis dan jemaat, yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan bimbingan yang diberikan.⁸ Juga penelitian oleh Malik Malik tentang imlementasi integritas dalam pelayanan hamba Tuhan yang menekankan bahwa pentingnya integritas diri seorang hamba Tuhan dalam pelayanan. Integritas yang kokoh akan menjadikan

⁷ Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2010).22

⁸ Martha Maria Wospakrik, "Pentingnya Spiritualitas Kristen Dan Integritas Bagi Seorang Majelis Jemaat Dalam Konteks Gki Di Tanah Papua," *Murat:Jurnal Papua Teologi Konstektual* 5 (2024): 76–84.

pelayanan seorang hamba Tuhan dapat bersikap arif dan bijaksanan, serta mengarahkan orang lain untuk semakin mencintai Tuhan dan melayaninya.⁹ Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa seorang majelis atau pelayan dalam gereja penting untuk memiliki integritas.

Namun dalam konteks Gereja Toraja, khususnya di Jemaat Panglokkoran, penelitian tentang integritas majelis gereja masih sangat terbatas. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Analisis Integritas Majelis Gereja dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran.**

Kepemimpinan yang berintegritas sangat penting dalam membangun jemaat yang kuat secara rohani. Oleh karena itu, majelis Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran perlu lebih menekankan integritas dalam mengangkat pelayanan gereja agar dapat membawa dampak positif bagi jemaat dan pertumbuhan gereja secara keseluruhan.

Dengan demikian yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya integritas majelis gereja dalam menjalankan tugas pelayanan di gereja toraja jemaat Panglokkoran, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan jemaat dan efektivitas pelayanan.

⁹ Malik Malik, "Implementasi Integritas Dalam Pelayanan Hmaba Tuhan 'Sesawi,'" *jurnal teologi dan pendidikan kristen* 4 (2023): 115–130.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Integritas Majelis Gereja dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini ialah Untuk Mengetahui Integritas Majelis Gereja dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan referensi bagi mahasiswa Kepemimpinan Kristen Mengenai pentingnya berintegritas.

2. Manfaat Praktis

Memberikan konrtibusi pemikiran atau evaluasi bagi majelis gereja tentang bagaimana seorang majelis yang berintegritas di Gereja Toraja Jemaat Panglokkoran.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pengertian integritas, Pengertian Majelis Gereja, Indikator Majelis Gereja yang Berintegritas, Faktor yang Mempengaruhi Integritas Majelis Gereja, Faktor yang Mempengaruhi Integritas Majelis Gereja, Peran Majelis Gereja dalam Pelayanan di Jemaat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Jenis Penelitian, gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan Penelitian, Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: Deskripsi Hasil Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Saran.